

## MEMBERDAYAKAN SISWA SMA MELALUI PELATIHAN LITERASI DIGITAL

Vivit Rosmayanti <sup>1)</sup>, Areski Wahid <sup>2)</sup>, Andi Annisa Sulolipu <sup>3)</sup>, St. Wijdana Ram <sup>4)</sup>, Muhlisin <sup>5)</sup>

<sup>1,2</sup> S2 Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> S3 Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>4</sup> S3 Ilmu Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>5</sup> S3 Pendidikan Vokasi Keteknikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>[vivit.rosmayanti@unm.ac.id](mailto:vivit.rosmayanti@unm.ac.id), <sup>2</sup>[areski.wahid@unm.ac.id](mailto:areski.wahid@unm.ac.id), <sup>3</sup>[andi.annisa.sulolipu@unm.ac.id](mailto:andi.annisa.sulolipu@unm.ac.id), <sup>4</sup>[st.wijdanah.ram@unm.ac.id](mailto:st.wijdanah.ram@unm.ac.id),  
<sup>5</sup>[mukhlisin@unm.ac.id](mailto:mukhlisin@unm.ac.id)

Diterima 14 Januari 2025, Direvisi 31 Januari 2025, Disetujui 4 Februari 2025

### ABSTRAK

Kemajuan teknologi telah membuka peluang baru di sektor pendidikan, seperti peningkatan literasi digital dan kesadaran etika digital. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman penerapan teknologi yang efektif dalam pembelajaran, terutama di kalangan siswa SMA di daerah perkotaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab secara etis dan etika digital. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap utama: identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Mitra dalam kegiatan ini adalah sebuah sekolah menengah atas yang terletak di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan total 50 peserta siswa. Dari pelatihan tersebut, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan para siswa dalam hal literasi digital dengan rata-rata skor tes pemahaman meningkat dari 55% menjadi 80% setelah pelatihan. Siswa juga mampu menggunakan alat digital lainnya seperti Google Workspace dan Canva serta menjadi lebih sadar akan kebutuhan keamanan dan etika dalam penggunaan teknologi. Meskipun terdapat beberapa kesulitan teknis dan non-teknis, penggunaan materi interaktif yang dikombinasikan dengan metode pengajaran offline menyelesaikan masalah tersebut. Program ini terbukti memiliki dampak positif dalam membentuk pengguna teknologi yang lebih bertanggung jawab dan terinformasi di kalangan siswa, dan dapat menjadi model untuk inisiatif serupa di masa depan.

**Kata kunci:** literasi digital; pelatihan; etika digital; teknologi Pendidikan; siswa.

### ABSTRACT

Technological advances have opened up new opportunities in the education sector, such as increasing digital literacy and awareness of digital ethics. However, there is still a gap in understanding the effective application of technology in learning, especially among high school students in urban areas. This community service activity aims to develop students' skills in the ethically responsible use of technology and digital ethics. The implementation of this Community Service activity is carried out in three main stages: identifying needs, implementing training, and evaluating. The partner in this activity is a high school located in Makassar City, South Sulawesi, with a total of 50 student participants. From the training, there was a significant increase in students' knowledge in terms of digital literacy with an average comprehension test score increasing from 55% to 80% after the training. Students were also able to use other digital tools such as Google Workspace and Canva and became more aware of the need for security and ethics in the use of technology. Although there were some technical and non-technical difficulties, the use of interactive materials combined with offline teaching methods resolved these problems. This program has proven to have a positive impact on forming more responsible and informed technology users among students, and can be a model for similar initiatives in the future.

**Keywords:** digital literacy; training; digital ethics; educational technology; students.

### PENDAHULUAN

Latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menekankan pentingnya literasi

digital di era teknologi dan informasi yang terus berkembang. Dalam konteks pendidikan, literasi digital merupakan kompetensi yang sangat penting

bagi siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Literasi digital meliputi kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara efisien melalui teknologi digital. Temuan ini sejalan dengan bukti yang menunjukkan bahwa literasi memiliki dampak signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Fayza et al., 2021). Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Cintang & Fajriyah, 2018).

Pentingnya literasi digital di era teknologi dan informasi tidak dapat dipandang sebelah mata. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, siswa diharuskan untuk tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen informasi yang kritis dan kreatif. Literasi digital tidak hanya melibatkan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi (Riyanto, 2023). Oleh karena itu, program pelatihan literasi digital yang kami laksanakan bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan di dunia digital (Liady et al., 2022). Hal ini krusial agar siswa dapat berkontribusi secara aktif dalam masyarakat yang semakin terintegrasi dan berbasis teknologi.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh siswa SMA di Sulawesi Selatan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi secara produktif cukup signifikan. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengakses informasi yang relevan dan berkualitas, serta dalam menggunakan teknologi dengan cara yang produktif (Mughtarom et al., 2018). Selain itu, ketidakpahaman mengenai etika digital dan keamanan informasi juga merupakan isu yang perlu diselesaikan. Penelitian mengindikasikan bahwa banyak siswa belum menyadari pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi mereka saat menggunakan media sosial dan platform digital lainnya (Mughtarom et al., 2018). Oleh karena itu, program pelatihan literasi digital ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif.

Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan siswa melalui penguasaan literasi digital yang mendukung pembelajaran dan keterampilan abad ke-21. Melalui penyediaan pelatihan yang komprehensif, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, kolaborasi, dan inovasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya etika digital dan keamanan informasi,

agar mereka dapat menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab (Muthoharoh & Prastyaningasih, 2020). Dengan pendekatan interaktif dan partisipatif, kami berharap siswa dapat lebih memahami dan menerapkan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam pelaksanaannya, program pelatihan literasi digital ini mencakup berbagai metode, termasuk sosialisasi, diskusi, dan praktik langsung. Metode ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memastikan penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata (Arifin, 2023). Selain itu, pelatihan ini mencakup aspek-aspek krusial seperti pencarian informasi, analisis data, serta pemanfaatan alat dan aplikasi digital yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran mereka (Maulana, 2023). Oleh karena itu, program ini tidak hanya menekankan penguasaan teknologi, tetapi juga pengembangan sikap kritis dan kreatif siswa dalam menghadapi tantangan di era digital.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi digital siswa Sekolah Menengah Atas di Sulawesi Selatan. Dengan memberdayakan siswa melalui pelatihan yang sesuai, kami yakin bahwa mereka akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin digital dan terhubung. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di sekolah-sekolah lain, sehingga literasi digital menjadi bagian integral dari pendidikan di Indonesia (Soepriyanti et al., 2019).

## **METODE**

### **Lokasi dan Waktu Kegiatan**

Kegiatan pelatihan literasi digital ini dilaksanakan di SMAN 23 di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Program ini berlangsung selama 2 hari, mulai dari 20 November 2025 hingga 21 November 2025, dengan sesi pelatihan yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kombinasi dari workshop, ceramah interaktif, dan praktik langsung. Siswa diberikan materi literasi digital melalui sesi penyuluhan dan pendampingan, yang mencakup pemahaman tentang etika digital, keamanan siber, serta penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, dalam sesi praktik, siswa diajak untuk menggunakan alat digital seperti Google Workspace, Canva, dan platform pembelajaran daring lainnya guna meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.

Kami menggunakan pendekatan sistematis dan terstruktur untuk merancang kegiatan pelatihan literasi digital di sekolah negeri di Sulawesi Selatan. Proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah bagian dari kegiatan ini. Kami melakukan analisis situasi selama persiapan untuk memahami kebutuhan siswa dan kondisi teknologi sekolah. Ini penting untuk memastikan bahwa program yang dibuat relevan dan sesuai dengan konteks lokal (Munawar, 2023). Selain itu, kami menyusun materi pelatihan yang mencakup berbagai aspek literasi digital, seperti pemahaman tentang etika dan keamanan digital, pengenalan teknologi, dan teknik pencarian informasi (Trianggoro & Koeswanti, 2021).

Program pelatihan literasi digital ini dilaksanakan melalui workshop interaktif di mana siswa berpartisipasi secara aktif. Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, kami menggunakan praktik langsung, diskusi, dan ceramah (Yunianika & Suratinah, 2019). Setiap sesi pelatihan dirancang untuk menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Ini juga memastikan bahwa materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Agar guru dapat membantu siswa menerapkan literasi digital di kelas, kami juga melibatkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ini (Prihartini et al., 2022).

## Mitra Sasaran dan Gambaran Singkat Kegiatan Pelatihan

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah SMA negeri 23 di Kota Makassar yang memiliki perhatian terhadap peningkatan literasi digital siswanya. Kegiatan ini melibatkan 50 siswa dari kelas XI, yang dipilih berdasarkan minat dan kebutuhan mereka dalam mengembangkan keterampilan literasi digital. Selain siswa, guru juga turut serta sebagai fasilitator untuk memastikan keberlanjutan program setelah pelatihan selesai.

Tujuan dari program pelatihan literasi digital ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi informasi dengan cara yang efektif dan produktif. Siswa dikenalkan dengan berbagai alat dan aplikasi digital yang membantu mereka belajar, seperti platform pembelajaran online, mesin pencari, dan perangkat lunak pengolahan kata (Novitasari & Fauziddin, 2022). Selain itu, kami memahami pentingnya etika digital, yang mencakup cara menjaga keamanan dan privasi informasi pribadi saat menggunakan internet (Siregar, 2022).

Kursus ini diberikan dalam beberapa sesi dengan fokus yang berbeda untuk setiap sesi. Misalnya, sesi pertama membahas pengenalan

teknologi dan cara mengakses informasi, dan sesi kedua lebih fokus pada analisis dan evaluasi informasi yang ditemukan (Purnama et al., 2022). Selain itu, kami mengatur waktu untuk pertemuan kelompok di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan kesulitan mereka saat menggunakan teknologi. Dengan cara ini, diharapkan siswa akan memiliki kemampuan untuk belajar dari satu sama lain dan mempelajari keterampilan kerja tim yang sangat penting di abad ke-21 (Widiastuti et al., 2022).

## Tahapan Kegiatan

### Tahap Persiapan

Untuk memulai program pelatihan literasi digital, tahap pertama adalah koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya kami mengidentifikasi kebutuhan siswa untuk kemudian menyusun modul dan materi sesuai dengan kebutuhan siswa. selanjutnya, kami melakukan survei awal untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami literasi digital sebelum pelatihan dimulai. Kami mengumpulkan data melalui kuesioner yang dirancang khusus tentang kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat digital, pemahaman mereka tentang keamanan perangkat digital, dan pengalaman mereka menggunakan teknologi untuk pembelajaran (Chaw, 2023). Hasil survei ini akan menjadi dasar untuk membuat materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pelatihan dapat lebih relevan dan efektif (Chong & Pao, 2021).

### Pelaksanaan pelatihan

Kami melanjutkan ke tahap pelaksanaan pelatihan setelah mengidentifikasi kebutuhan. Beberapa aspek penting dari literasi digital dibahas dalam pelatihan ini. Pertama, kami mengajarkan penggunaan perangkat digital secara bijak, yang mencakup pemahaman tentang cara mendapatkan informasi yang tepat dan relevan serta cara menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran (Downes, 2023). Kedua, kami memberikan materi tentang keamanan digital, atau keamanan digital, yang mencakup pemahaman tentang risiko yang terkait dengan penggunaan internet (Downes, 2023).





**Gambar 1.** Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

Selain itu, kami mengajarkan siswa bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran dengan memperkenalkan berbagai aplikasi dan alat seperti Google Workspace dan Canva. Aplikasi dan alat ini dirancang untuk membantu siswa menyusun informasi, bekerja sama dengan teman sekelas, dan membuat konten digital yang bagus (Quirós et al., 2022). Dalam pelatihan ini, kami menggunakan pendekatan interaktif dan praktik langsung, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap sesi. Siswa mendapatkan pengalaman langsung dengan menggunakan teknologi selain mendengarkan teori.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dibagi kedalam beberapa sesi, diantaranya:

- Sesi 1: Sosialisasi & Penyuluhan → Memberikan pemahaman dasar tentang literasi digital, etika digital, dan keamanan siber melalui ceramah interaktif.
- Sesi 2: Workshop & Praktik Langsung → Peserta diajak untuk menggunakan Google Workspace dan Canva untuk mendukung pembelajaran mereka. Pendampingan dilakukan untuk memastikan siswa dapat mengaplikasikan materi yang diberikan.

Sesi 3: Diskusi & Studi Kasus → Siswa diberikan skenario atau kasus terkait penggunaan teknologi di dunia pendidikan dan diminta menganalisis serta memberikan solusi berdasarkan materi yang telah dipelajari.

### ***Evaluasi dan tindak lanjut***

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan tindak lanjut. Adapun Langkah-langkah yang kami lakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan tes akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi digital.
- Menyebarkan kuesioner post-training untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap sikap dan keterampilan siswa.
- Melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan guru untuk mendapatkan umpan balik terkait efektivitas program.

- Memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah mengenai strategi keberlanjutan literasi digital setelah pelatihan berakhir.

Pada tahap ini, kami mengukur dampak pelatihan terhadap pemahaman siswa tentang literasi digital. Ini dilakukan dengan menggunakan survei yang sama yang digunakan pada tahap identifikasi kebutuhan, untuk mengetahui apakah pemahaman siswa berubah setelah mengikuti pelatihan (Monteiro & Leite, 2021). Selain itu, kami mengadakan diskusi kelompok untuk bertanya kepada siswa tentang materi yang diberikan dan pengalaman pelatihan (Park & Park, 2022). Hasil evaluasi akan digunakan untuk membuat tindakan tambahan untuk siswa yang membutuhkan bantuan program pelatihan di masa mendatang. Dengan evaluasi sistematis, kami berharap dapat terus meningkatkan kualitas program pelatihan literasi digital ini dan memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital (Jang, 2023). Tahapan kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan relevan bagi siswa SMA di Sulawesi Selatan. Kami yakin bahwa siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di era digital dan dapat memanfaatkan teknologi untuk membantu belajar mereka (Hills, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

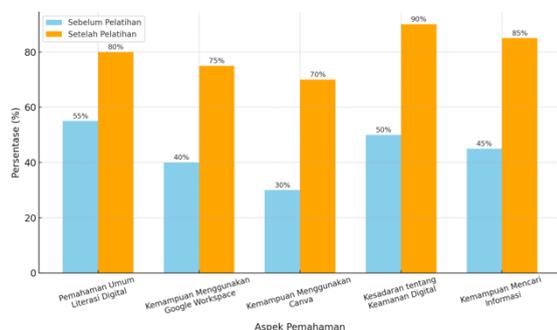
### **Hasil Pelatihan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal serta kebutuhan spesifik siswa terkait literasi digital. Selain itu, dilakukan penyusunan modul pelatihan yang mencakup materi tentang etika digital, keamanan siber, dan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Survei awal juga dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum mengikuti pelatihan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan melalui metode kombinasi ceramah, workshop, dan praktik langsung. Sesi pertama dimulai dengan sosialisasi dan penyuluhan tentang literasi digital serta etika dalam penggunaan teknologi. Sesi kedua berfokus pada praktik langsung, di mana peserta diberikan pelatihan dalam menggunakan berbagai alat digital seperti Google Workspace dan Canva untuk mendukung aktivitas akademik mereka. Kemudian, sesi ketiga melibatkan diskusi dan studi kasus untuk menganalisis berbagai permasalahan yang sering muncul terkait literasi digital, sehingga siswa dapat menerapkan pemahaman mereka dalam konteks nyata.

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, dilakukan tahap evaluasi untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi ini mencakup tes awal dan akhir untuk melihat peningkatan pemahaman siswa, kuesioner dan wawancara guna mengumpulkan umpan balik, serta **observasi langsung** terhadap cara siswa mengaplikasikan keterampilan yang telah mereka pelajari.

Pelatihan literasi digital yang dilaksanakan di SMA Negeri 23 di Kota Makassar Sulawesi Selatan menunjukkan hasil yang signifikan dalam perubahan pemahaman siswa mengenai literasi digital. Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan, terdapat peningkatan yang jelas dalam pemahaman siswa mengenai berbagai aspek literasi digital. Sebelum pelatihan, banyak siswa yang memiliki pemahaman yang terbatas mengenai penggunaan perangkat digital dan keamanan digital. Namun, setelah mengikuti pelatihan, hasil survei menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat secara signifikan, dengan rata-rata skor pemahaman naik dari 55% menjadi 80% (Kailani et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan berhasil dalam memberikan pengetahuan yang diperlukan kepada siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak dan aman.



**Gambar 2.** Grafik Perbandingan Pemahaman Literasi Digital Siswa Sebelum dan Setelah Pelatihan.

Setelah pelatihan, peningkatan keterampilan teknis siswa dalam menggunakan perangkat digital juga terlihat. Siswa kesulitan menggunakan aplikasi dasar seperti Google Workspace dan Canva sebelum kursus, tetapi setelah kursus, mereka mampu menggunakannya dengan baik dan membuat dokumen, presentasi, dan desain grafis (Pentianasari et al., 2022). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih yakin untuk menggunakan perangkat digital untuk memenuhi kebutuhan akademik mereka setelah belajar (Masyhura & Ramadan, 2021; Rosmayanti et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis yang lebih baik, tetapi juga

memperoleh keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa juga lebih menyadari pentingnya menjaga keamanan digital berkat pelatihan ini. Banyak siswa tidak menyadari bahaya yang terkait dengan penggunaan internet, seperti penipuan online dan pencurian identitas, sebelum mereka belajar. Namun, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran yang signifikan setelah mendapatkan informasi tentang keamanan digital. Sebuah survei menunjukkan bahwa sembilan puluh persen siswa sekarang menyadari pentingnya menjaga keamanan dan privasi data pribadi mereka saat menggunakan internet (Ardiansyah & Yulianti, 2022). Mengingat banyaknya ancaman yang ada di dunia digital saat ini, peningkatan kesadaran ini sangat penting.

Selain itu, sikap siswa terhadap teknologi dipengaruhi positif oleh program pelatihan ini. Setelah kursus, beberapa siswa agak skeptis terhadap penggunaan teknologi sebagai alat bantu belajar. Namun, setelah kursus, siswa lebih terbuka dan antusias untuk menggunakannya sebagai alat bantu belajar. Selama pelatihan, diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan kesulitan mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kerja sama (Wahab & Amaliyah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berkonsentrasi pada hal-hal teknis; itu juga berkonsentrasi pada membangun perspektif siswa dan dorongan mereka untuk menggunakan teknologi.

Hasil pelatihan literasi digital ini menunjukkan bahwa program kami mencapai tujuan. Salah satu indikator keberhasilan pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan perangkat digital serta kesadaran tentang keamanan digital. Kami berharap temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan literasi digital di masa mendatang, sehingga lebih banyak siswa dapat merasakan manfaat literasi digital dalam mendukung pembelajaran mereka (Kailani et al., 2021; Ramli et al., 2023). Akibatnya, diharapkan program ini akan meningkatkan kualitas pendidikan di Sulawesi Selatan dan Indonesia secara keseluruhan.

### Dampak kegiatan

Di salah satu sekolah negeri di Sulawesi Selatan, program literasi digital menghasilkan hasil yang signifikan bagi siswa, terutama dalam dua aspek utama: peningkatan kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi untuk belajar dan peningkatan kesadaran siswa tentang etika digital.

### ***Peningkatan kemampuan siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran***

Peningkatan kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi untuk keperluan pembelajaran adalah dampak utama dari program ini. Setelah kursus, banyak siswa belum benar-benar memahami cara menggunakan alat digital secara efektif di sekolah. Namun, setelah kursus, siswa menunjukkan peningkatan besar dalam keterampilan teknis mereka. (Suartana, 2024) menemukan bahwa 85% siswa merasa lebih percaya diri ketika mereka menggunakan aplikasi seperti Google Workspace dan Canva untuk menyelesaikan tugas sekolah mereka. Selain itu, siswa memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengakses dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital, yang merupakan keterampilan yang sangat penting di era informasi saat ini (Mardiana et al., 2022). Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis dalam program pelatihan ini, tetapi juga dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Misalnya, dalam sesi praktik, siswa diajarkan cara membuat presentasi yang menarik dengan alat digital, yang meningkatkan keterampilan teknis mereka dan meningkatkan keterampilan presentasi mereka. Akibatnya, siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan pembelajaran digital.

### ***Mengembangkan kesadaran siswa terhadap etika digital***

Penguatan kesadaran siswa tentang etika digital juga merupakan efek penting dari program pelatihan ini. Sangat penting bagi siswa untuk memahami tanggung jawab mereka sebagai pengguna teknologi dalam dunia yang semakin terhubung. Banyak siswa tidak menyadari bahaya yang terkait dengan penggunaan internet, seperti penyebaran informasi yang salah dan pelanggaran privasi, sebelum mereka belajar (Laeli & Dzarna, 2022). Namun, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran yang signifikan tentang pentingnya etika digital setelah mengikuti kursus. Program ini mengajarkan siswa tentang etika penggunaan media sosial dan keamanan digital, yang membantu mereka melindungi diri mereka dan orang lain di internet (Hardiyanti & Alwi, 2022). Sebuah survei pasca-pelatihan menunjukkan bahwa sembilan puluh persen siswa sekarang lebih menyadari pentingnya menjaga keamanan dan privasi data pribadi mereka saat menggunakan internet (Mardiana et al., 2022). Selain itu, siswa belajar untuk lebih kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka temui secara online, yang membantu mereka menghindari menyebarkan hoaks dan informasi palsu (Nur et al., 2020).

Siswa akan menjadi pengguna teknologi yang lebih cerdas dan lebih bertanggung jawab sebagai hasil dari peningkatan kesadaran ini. Mereka diharapkan dapat berkontribusi positif pada masyarakat digital dengan mendorong orang lain untuk menggunakan teknologi dengan cara yang aman dan etis (Maulida, 2023). Hal ini sangat penting mengingat generasi muda saat ini menghadapi banyak masalah keamanan dan moral di dunia digital.

Manfaat dari program literasi digital ini menunjukkan bahwa siswa dapat diberdayakan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab jika dilakukan dengan cara yang tepat. Diharapkan bahwa peningkatan kemampuan teknis dan kesadaran etika digital yang diperoleh dari pelatihan ini akan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan di Sulawesi Selatan dan Indonesia secara keseluruhan (Samosir et al., 2023). Oleh karena itu, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan; itu juga membantu siswa menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab.

### ***Kendala teknis atau non-teknis yang terjadi selama pelatihan***

Keterbatasan infrastruktur teknologi sekolah, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan perangkat keras yang kurang memadai, adalah salah satu tantangan teknis yang kami hadapi. Hal ini menghambat siswa untuk mengakses pelajaran dengan baik dan mengambil bagian dalam kegiatan yang membutuhkan koneksi internet (Quraishi, 2024). Selain itu, beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam menggunakan perangkat digital, seperti laptop dan tablet, yang menghambat mereka untuk mengikuti pelajaran (Kapucu & Özcan, 2022).

Tantangan non-teknis termasuk kurangnya dorongan dan keinginan siswa untuk pelatihan literasi digital. Beberapa siswa percaya bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak terlalu penting. Akibatnya, mereka tidak tertarik untuk ikut serta dalam kelas (Muallimin, 2023). Selain itu, ada masalah komunikasi antara siswa dan guru. Beberapa siswa merasa canggung untuk bertanya atau berbicara tentang materi yang diberikan (Familoni, 2024).

### ***Strategi untuk mengatasi tantangan***

Kami menggunakan berbagai pendekatan untuk mengatasi masalah teknis. Sebelum pelatihan dimulai, kami mempersiapkan diri dengan melakukan uji coba terhadap perangkat dan koneksi internet yang akan digunakan. Selain itu, kami menyediakan materi pendidikan yang dapat diakses secara offline, sehingga siswa dapat terus belajar

meskipun koneksi internet tidak stabil (Kapucu & Özcan, 2022). Selain itu, kami mengadakan sesi tambahan di luar jam pelatihan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan menggunakan perangkat digital. Sesi ini memberi siswa kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan bimbingan langsung dari pengajar. Kami berusaha meningkatkan motivasi siswa dengan menjelaskan manfaat literasi digital dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka untuk membantu mereka mengatasi masalah non-teknis. Kami mengaitkan materi pelatihan dengan kehidupan nyata siswa, seperti penggunaan teknologi di tempat kerja dan institusi pendidikan tinggi (Muallimin, 2023). Selain itu, kami menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif di mana siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan berbagi pengalaman mereka. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, kami juga menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif seperti simulasi dan permainan (Mujiono, 2024).

Kami berhasil mengurangi efek dari masalah yang dihadapi selama pelatihan dengan menggunakan strategi-strategi ini. Kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran juga meningkat, serta keterlibatan dan motivasi mereka. Program pelatihan literasi digital membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan (Familoni, 2024). Mereka juga membantu mereka mengatasi berbagai tantangan yang muncul di dunia digital.

Secara keseluruhan, kami percaya bahwa program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa dan mendukung pengembangan literasi digital di sekolah lain di Indonesia jika pendekatan yang tepat digunakan. Pengalaman yang kami peroleh dari pelaksanaan program ini memberikan wawasan berharga tentang pentingnya perencanaan dan penyesuaian dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama pelatihan literasi digital (Wang & Si, 2023).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Di salah satu sekolah negeri di Sulawesi Selatan, program pelatihan literasi digital telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Program ini memberi siswa tidak hanya pengetahuan teoritis tentang literasi digital, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari telah meningkat. Oleh karena itu, program ini berhasil mencapai tujuan dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Di masa depan, pelatihan ini akan sangat penting untuk kemajuan literasi digital siswa. Peningkatan kesadaran siswa tentang etika digital akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia teknologi yang semakin kompleks. Selain itu, meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi secara efektif akan membantu mereka menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab, yang sangat penting untuk mencegah penyebaran informasi yang salah dan menjaga keamanan data pribadi (Delgado et al., 2022). Akibatnya, pelatihan literasi digital tidak hanya memiliki manfaat jangka pendek; itu juga membantu siswa menjadi orang yang cerdas dan moral saat menggunakan teknologi.

Beberapa saran dapat dibuat untuk kegiatan serupa di masa depan. Pertama, analisis kebutuhan yang lebih mendalam harus dilakukan sebelum pelatihan untuk memastikan bahwa materi pelatihan benar-benar memenuhi kebutuhan siswa (Miller, 2024). Kedua, penting untuk membangun infrastruktur teknologi di sekolah agar siswa dapat mengakses materi pelatihan dengan lebih baik dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan (Julien et al., 2022). Terakhir, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pelatihan dapat membantu.

Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menghibur, seperti simulasi dan permainan edukatif, dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar (Apriani, 2023). Terakhir, evaluasi yang berkelanjutan setelah pelatihan harus dilakukan untuk mengukur dampak program dalam jangka panjang dan menemukan area yang perlu diperbaiki di masa depan (Shonfeld et al., 2021). Program pelatihan literasi digital dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa di seluruh Indonesia jika rekomendasi ini diterapkan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah membantu program pelatihan literasi digital ini berjalan. Ini termasuk sekolah yang telah memberikan izin dan fasilitas, dan tim pelaksana yang telah bekerja keras. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak akan berhasil dan mencapai tujuan jika semua pihak tidak bekerja sama dan mendukung satu sama lain. Kami berharap kerja sama ini akan berlanjut untuk meningkatkan literasi digital di kalangan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Apriani, A.-N. (2023). *Strengthening Community Character and Literature in Handling Stunting Through Village Digitalization in Guwosari*

- Sub-District. *Jurnal Warta Desa (Jwd)*, 5(2), 77–85. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i2.233>
- Ardiansyah, A., & Yulianti. (2022). Literasi Digital Pada Generasi Digital Natives. *Bandung Conference Series Communication Management*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcscm.v2i1.810>
- Arifin, J. (2023). Gerakan Literasi Bagi Siswa SDN Gadang 2 Banjarmasin Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Dalam Membaca. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 36–43. <https://doi.org/10.33654/batuah.v3i1.2106>
- Chaw, L. Y. (2023). Exploring the Relationship Between Digital Competence Proficiency and Student Learning Performance. *European Journal of Education*, 59(1). <https://doi.org/10.1111/ejed.12593>
- Chong, K. M. E., & Pao, S. S. (2021). Promoting Digital Citizenship Education in Junior Secondary Schools in Hong Kong: Supporting Schools in Professional Development and Action Research. *Asian Education and Development Studies*, 11(4), 677–690. <https://doi.org/10.1108/aeds-09-2020-0219>
- Cintang, N., & Fajriyah, K. (2018). Inovasi Mata Kuliah Pembelajaran Tematik Bagi Calon Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Literasi Digital Dan Keterampilan Abad 21. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i1.2401>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Delgado, T. A., Aperribai, L., Cortabarria, L., Verche, E., & Rosal, Á. B. d. (2022). Challenges for Teachers' and Students' Digital Abilities: A Mixed Methods Design Study. *Sustainability*, 14(8), 4729. <https://doi.org/10.3390/su14084729>
- Downes, T. (2023). Experiences of Parents of Pre-Adolescents Coping With Online Learning, Socialization and Navigating Critical Media Literacy. *American Journal of Education and Technology*, 2(3), 104–122. <https://doi.org/10.54536/ajet.v2i3.1844>
- Familoni, B. T. (2024). Advancements and Challenges in Ai Integration for Technical Literacy: A Systematic Review. *Engineering Science & Technology Journal*, 5(4), 1415–1430. <https://doi.org/10.51594/estj.v5i4.1042>
- Fayza, A. A., Nugraha, D. M., & Supriyono, S. (2021). Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN. *Harmony Jurnal Pembelajaran Ips Dan PKN*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46506>
- Hardiyanti, W. E., & Alwi, N. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru PAUD Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3759–3770. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1657>
- Hills, D. (2023). The Impact of Technology on Presence in Outdoor Education. *Journal of Experiential Education*, 47(2), 301–318. <https://doi.org/10.1177/10538259231202452>
- Jang, Y. (2023). Online Safety for Children and Youth Under the 4Cs Framework—A Focus on Digital Policies in Australia, Canada, and the UK. *Children*, 10(8), 1415. <https://doi.org/10.3390/children10081415>
- Julien, H., Gerstle, D., Detlor, B., Rose, T. L., & Serenko, A. (2022). Digital Literacy Training in Canada, Part 2: Defining and Measuring Success. *The Library Quarterly*, 92(1), 87–100. <https://doi.org/10.1086/717233>
- Kailani, R., Susilana, R., & Rusman, R. (2021). Digital Literacy Curriculum in Elementary School. *Teknodika*, 19(2), 90. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v19i2.51784>
- Kapucu, M. S., & Özcan, H. (2022). Digital Literacy in Cartoons: 'Digital Crew' as an Example. *European Journal of Education Studies*, 9(2). <https://doi.org/10.46827/ejes.v9i2.4183>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan Mi/Sd*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Laeli, A. F., & Dzarna, D. (2022). Pelatihan Strategi Peningkatan Literasi Membaca Teks Digital (Reading Digital Text). *Dedication Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 213–220. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i2.787>
- Liady, F., Jasiah, J., Fitria, E., Anggraeni, N., Oktarina, H., & Nurlita, S. (2022). Pendampingan Literasi Teknologi. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 547–554. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1186>
- Mardiana, S., Annisarizki, Marthalena, Putri, L. D., & Surahman, S. (2022). Literasi Digital Dalam Upaya Mendukung Pembelajaran Online Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Cilegon. *Kaibon Abhinaya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3809>
- Masyhura, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementation of Digital Literacy in

- Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 639. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39480>
- Maulana, S. A. (2023). Pengenalan Teknologi Informasi Dan Pengelolaan Perpustakaan Untuk Mendukung Gerakan Literasi Pada Sd Negeri 1 Sorogaten Tulung. *Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 1230–1236. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i12.1072>
- Maulida, A. N. (2023). Problematika Kompetensi Literasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Yang Memanfaatkan Ragam Perangkat Digital. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 232–240. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.99>
- Miller, L. M. S. (2024). Digital Literacy Training for Low-Income Older Adults Through Undergraduate Community-Engaged Learning: Single-Group Pretest-Posttest Study. *Jmir Aging*, 7, e51675. <https://doi.org/10.2196/51675>
- Monteiro, A., & Leite, C. (2021). Digital literacies in higher education: Skills, uses, opportunities and obstacles to digital transformation. *Revista de Educación a Distancia (RED)*, 21(65).
- Muallimin, E. Z. (2023). Teacher's Strategy in Efforts to Improve Digital Literacy Skills of Children Aged 7-8 Years. *EduTec Journal of Education and Technology*, 7(2), 690–704. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i2.809>
- Muchtarom, M., Pramanda, A. Y., & Hartanto, R. V. P. (2018). Penguatan Etika Digital Pada Siswa Untuk Menanggulangi Penyebaran Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Paedagogia*, 21(2), 142. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i2.23922>
- Mujiono, M. (2024). Digital Literacy: Fundamental Competence for Modern Society. *Didaktika Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 30(1), 15. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v30i1.6906>
- Munawar, M. (2023). Evaluasi Program Literasi Digital Di PAUD Melalui Robokids STEAM Coding Game. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1846–1867. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4151>
- Muthoharoh, M., & Prastyaningsih, H. (2020). Melestarikan Budaya Literasi Karya Sastra Melalui Literasi Digital Di Era Milenial. *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 99. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2404>
- Napitupulu, D. (2023). Evaluasi Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 262. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16331>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nur, M., Wicaksono, G. R. K., Kusumaningrum, A. U., & Kusumaningrum, W. R. (2020). Pemberdayaan Guru Dalam Masa New Normal Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Di SDN Taman Agung 4 Secara Daring. *Abdipraja (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3200>
- Park, J., & Park, J. (2022). Identifying the Knowledge Structure and Trends of Nursing Informatics. *Cin Computers Informatics Nursing*, 41(1), 8–17. <https://doi.org/10.1097/cin.0000000000000919>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Prihartini, A. A., Intiana, S. R. H., & Musaddat, S. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Kota Mataram. *Ijd-Demos*, 4(3). <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i3.291>
- Purnama, I., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa Di SDN 5 Masbagik Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1951–1958. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.872>
- Quirós, J. T., Justino, M. do R. F., Antunes, M. G., Mucharreira, P. R., & Nunes, A. d. T. (2022). Effects of Innovation, Total Quality Management, and Internationalization on Organizational Performance of Higher Education Institutions. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.869638>
- Quraishi, T. (2024). Empowering Students Through Digital Literacy: A Case Study of Successful Integration in a Higher Education Curriculum. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 2(8), 667–681. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v2i8.208>
- Ramli, R., Rosmayanti, V., & Fansury, A. H. (2023). Bringing Technology Into The Classroom: Students'effort To Shape Pronunciation. *The Journal of English Literacy Education: The Teaching and Learning of English as a Foreign Language*, 10(1), 25–36.
- Riyanto, A. (2023). Workshop Literasi Digital Untuk Guru Dan Siswa SMK YPE Kroya.

- Solidaritas Jurnal Pengabdian*, 3(2), 123–131.  
<https://doi.org/10.24090/sjp.v3i2.10443>
- Rohmaniyah, N. U. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Di Kelas 2 SDN Semolowaru I/261 Surabaya. *Humanis Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 15(2), 67–76.  
<https://doi.org/10.52166/humanis.v15i2.4675>
- Rosmayanti, V., Noni, N., & Patak, A. A. (2022). Students' acceptance of technology use in learning English pharmacy. *International Journal of Language Education*, 6(3), 314–331.
- Samosir, R. S., Abdillah, L., & Gatc, J. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Smartphone Bagi Usia Dini Di Lingkungan Perumahan XYZ. *Abdimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 67–71.  
<https://doi.org/10.53008/abdimas.v4i1.2109>
- Sampelolo, R., Lura, H., Mangolo, Y., & Sampeasang, A. K. (2022). Digitalisasi Pojok Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Tana Toraja. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 219.  
<https://doi.org/10.35906/resona.v6i2.1268>
- Shonfeld, M., Aharony, N., & Nadel-Kritz, N. (2021). Teachers' Perceived Information Literacy Self-Efficacy. *Journal of Librarianship and Information Science*, 54(3), 494–507.  
<https://doi.org/10.1177/09610006211026950>
- Siregar, P. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5b SD Negeri 101880 Aek Godang Padang Lawas Utara. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 366.  
<https://doi.org/10.35931/am.v6i2.944>
- Soepriyanti, H., Waluyo, U., Priyono, P., Wilian, S., Fitriana, E., & Udin, U. (2019). Lokakarya Pengembangan Assessment Tools (Perangkat Penilaian) Untuk Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i2.1084>
- Suartana, I. M. (2024). Penguatan Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 7(02), 237–246.  
<https://doi.org/10.36456/abadimas.v7.i02.a8294>
- Trianggoro, I. R. W., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 355–362.  
<https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40629>
- Wahab, I., & Amaliyah, N. (2021). The Implementation of School Literacy Movement by Using Storybook in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 393.  
<https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.36727>
- Wang, C., & Si, L. (2023). A Bibliometric Analysis of Digital Literacy Research From 1990 to 2022 and Research on Emerging Themes During the COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, 15(7), 5769.  
<https://doi.org/10.3390/su15075769>
- Widiastuti, D., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. (2022). Pembelajaran Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 248–257.  
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1606>
- Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>